

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran utama terhadap terjadinya proses perkembangan ilmu pengetahuan dan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Wijaya mengatakan, “Pendidikan merupakan upaya manusia secara sadar yang tujuannya bersifat ganda, yaitu mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia”.<sup>2</sup>

Pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan tersebut, yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap siswa adalah menanamkan Akhlak siswa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan, bahwasanya peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan Agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seAgama.<sup>4</sup>

Didalam sebuah hadist Rasulullah bersabda yang berbunyi:

---

<sup>2</sup>Cece Wijaya, *Upaya Pembahasan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

<sup>3</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 4.

<sup>4</sup>UURINo. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: harvarindo, 2003), 10.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه ابنو مالك)

*Artinya : “Sesungguhnya saya diutus adalah untuk membentuk ahlak yang shaleh”.(HR. Ibnu Malik)<sup>5</sup>*

Dari hadits di atas menjelaskan di antara yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah kepada Allah ialah akhlak yang mulia terciptalah kemanusiaan manusia dan perbedaannya dengan hewan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia dan memiliki hubungan yang erat dengan manusia. Manusia membutuhkan pendidikan dalam proses kehidupannya untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya.

Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting, karena pendidikan tersebut jika dilihat secara lebih detail tidak hanya membina aspek kognitifnya saja, akan tetapi juga membina aspek afektif seseorang. Maka dari itu pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis agar pendidikan tersebut dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. Terlebih lagi pendidikan Islam, pendidikan Islam membina anak didik baik jasmani maupun rohani.

Dewasa ini banyak lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan hasil intelektualnya, ketimbang emosi. Padahal sejatinya semua kecerdasan itu diperlukan. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk lebih membahas kecerdasan emosi. Bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>5</sup>Rosihon Anwar, *Ahlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 22.

<sup>6</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 10.

meningkatkan kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual perlu adanya peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa.

Kecerdasan dalam bahasa Inggris adalah *intelligence* dan bahasa Arab disebut *al-dzaka*. Menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu dalam arti, kemampuan (*alqudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna.<sup>7</sup>

Ada tiga kecerdasan dalam diri manusia yaitu kecerdasan intelektual (kognitif), kecerdasan emosional (sikap sosial), dan kecerdasan spiritual (sikap rohani). Tiga kecerdasan ini diharapkan bisa dimiliki anak sehingga mampu menjadi individu yang mandiri dan memiliki jiwa yang tangguh setelah dewasa, namun sekarang ini banyak yang sukses dengan IQ, namun tidak peduli dengan sekitar. Hal ini dikarenakan kemampuannya mengolah kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spritual (SQ) belum seimbang, ketiganya perlu di kembangkan dan diselaraskan untuk menciptakan manusia yang sempurna.<sup>8</sup>

Ketiga kecerdasan tersebut adalah potensi yang sebenarnya telah ada dalam setiap diri manusia. Selanjutnya bagaimana manusia itu dapat mengembangkan dan meningkatkan. Salah satu sarana yang dapat membantu mengembangkan keempat hal tersebut adalah pendidikan. Pendidikan berlangsung dengan adanya seorang guru yang mengajarkan kepada siswa.

---

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 192.

<sup>8</sup>Dini Kasdu, *Anak Cerdas A-Z Panduan Mencetak Kecerdasan Buah Hati Sejak Merencanakan Kehamilan Sampai Balita*, ( Jakarta: Puspa Swara, 2014), 7.

Guru akidah akhlak juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kecerdasan siswa.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”<sup>9</sup>

Untuk dapat menanamkan kecerdasan spiritual ini dapat dibangun melalui pendidikan, terutama pendidikan di lingkungan keluarga. Keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat, di mana hubungan yang ada di dalamnya, sebagian besarnya terdapat hubungan yang bersifat langsung. Kecerdasan spiritual (SQ) juga memungkinkan diri menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain. Bahwasanya di sekolah kecerdasan spiritual dapat dikembangkan dan dibina melalui pendidikan akhlak.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Ikhlas Kertonegoro, tepatnya pada guru akidah akhlak. Karena berdasarkan observasi dan informasi yang diperoleh peneliti, peserta didik di MTs Darul Ikhlas Kertonegoro tersebut mempunyai akhlak yang baik, mereka tidak pernah terlibat dalam hal yang menyimpang seperti; keterlibatan dalam pertengkaran, kerusuhan, tawuran, menggunakan obat terlarang, dan lain

---

<sup>9</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2014), 57.

sebagainya. Ada beberapa anak yang diamati oleh peneliti memiliki perubahan yang signifikan dalam bidang sikap empati yang begitu rendah, tidak peduli dengan sekitar, komunikasi yang kurang baik.<sup>10</sup>

Maka dari itu, semuanya akan dapat tercapai dikarenakan adanya guru dan salah seorangnya guru akidah akhlak yang kreatif dalam menggunakan cara dalam mengajarnya. Agar tidak hanya nilai akademik saja yang diperoleh peserta didik tetapi juga nilai emosional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul **“Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa MTs. Darul Ikhsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Sikap empati yang begitu rendahnya siswa MTs Darul Ikhsan Kertonegoro.
2. Tidak peduli dengan sekitar lingkungan MTs Darul Ikhsan Kertonegoro.
3. Komunikasi yang kurang baik antara siswa dengan guru.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>*Observasi*, di MTs Darul Ikhsan Kertonegoro pada tanggal 15 Juli 2020.

1. Bagaimana Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa MTs. Darul Ikhsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021.?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghamat Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa MTs. Darul Ikhsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021.?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa MTs. Darul Ikhsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendiskripsikan Faktor Pendukung dan Penghamat Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa MTs. Darul Ikhsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang ada maka dapat dijelaskan manfaat penelitiannya, sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya terkait dengan Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa MTs.

Darul Ikhsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo  
Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam tataran praktek serta untuk memperdalam ilmu tentang penelitian.

b. Bagi MTs. Darul Ikhsan Kertonegoro

**Sebagai bahan informasi dan masukan dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak agar tujuan pendidikan yang direncanakan oleh pemerintah dapat terwujud.**

c. Bagi Universitas Nurul Jadid Paiton

*Menambah khazanah perpustakaan tentang Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Mts. Darul Ikhsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021.*

**F. Definisi Konsep**

Untuk menghindari kesalah pahaman judul “Urgensi pendidikan akhlak dalam membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Mts. Darul Ikhsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran

2020/2021.” ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut;

## 1. Urgensi Pendidikan

Urgensi berasal dari bahasa inggris yaitu *urgent* yang memiliki arti penting. Urgensi dalam bahasa latin yaitu *urgere* yang berarti mendorong. Menurut istilah adalah hal yang begitu utama atau kewajiban yang begitu menekan untuk dikerjakan, dengan hal tersebut mengandaikan ada satu problem serta harus ditindaklanjuti.<sup>11</sup>

Pendidikan adalah proses dengan metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>12</sup>

## 2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik (siswa), pendidik, administrator, masyarakat, dan orang tua. Oleh karena itu, setiap orang yang terlibat didalamnya harus bisa saling memahami.<sup>13</sup>

Pendidikan akhlak merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia akan berperilaku yang baik. Sebab pendidikan mampu menjadikan manusia sebagai manusia yang lebih mulia. Demikian pula dalam kehidupan suatu

---

<sup>11</sup> Chetans WP, "Urgensi adalah", dalam <http://www.kiosherbalku.com/blog/urgensi-adalah>, diunduh pada 03 Oktober 2020.

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2018), h.10.

<sup>13</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 15.

bangsa, pendidikan memiliki peran yang Sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa.

### 3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti Sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti dan sebagainya). Sedangkan kecerdasan yaitu perbuatan mencerdaskan kesempurnaan perkembangan akal budi. Sedangkan spiritual yaitu berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.<sup>14</sup>

#### G. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan telaah tentang urgensi pendidikan akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa, tulisan yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan pembandingan dalam skripsi ini adalah:

1. Sri Zahiral Isnaini Fakultas Tarbiyah IAINJ Paiton (Skripsi Tahun 2004) yang berjudul “Peranan Guru Agama Islam dalam Membentuk Mental Spiritual Siswa SMPN 1 Paiton Kec. Paiton Kab. Probolinggo Tahun Pelajaran 2003/2004”.<sup>15</sup>

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk

---

<sup>14</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah Transcendental Intelegensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), 61.

<sup>15</sup>Sri Zahiral Isnaini, “Peranan Guru Agama Islam dalam Membentuk Mental Spiritual Siswa SMPN 1 Paiton Kec. Paiton Kab. Proolinggo Tahun Pelajaran 2003/2004”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAINJ Paiton, 2004.

Kecerdasan Spiritual Siswa Mts. Darul Ikhsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dari semua itu bahwasanya skripsi yang di buat peneliti ini berbeda dengan skripsi yang terdahulu. Persamaan skripsi di atas mempunyai kesamaan mengenai tentang guru pendidikan Agama Islam, akan tetapi yang menjadi perbedaan dalam hal pembahasannya, yaitu mengenai Kecerdasan Spiritual Siswa Mts. Darul Ikhsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021. Sedangkan skripsi terdahulu hanya membahas mental spiritual siswa SMPN 1 Paiton.

2. Siti Robiatul Adawiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Skripsi Tahun 2004) yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean Tahun Pelajaran 2003/2004”<sup>16</sup>

Dari semua itu bahwasanya skripsi yang di buat peneliti ini berbeda dengan skripsi yang terdahulu. Persamaan skripsi di atas mempunyai kesamaan mengenai pembentukan kecerdasan spiritual, akan tetapi yang menjadi perbedaan dalam hal pembahasannya, pada penelitian di atas secara umum membahas berbagai cara yang tepat yang dipilih guru akidah akhlak untuk mengembangkan kecerdasn emosional pada siswa.

---

<sup>16</sup> Siti Robiatul Adawiyah, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean Tahun Pelajaran 2003/2004”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

sedangkan pada penelitian yang sekarang fokus mengenai urgensi pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

3. Lutviatul Jannah Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Sukorejo (Skripsi Tahun 2017) yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017”<sup>17</sup>

Persamaan skripsi di atas mempunyai kesamaan mengenai pembentukan kecerdasan spiritual, akan tetapi yang menjadi perbedaan dalam hal pembahasannya, pada penelitian di atas secara umum membahas upaya guru PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa. sedangkan pada penelitian yang sekarang fokus mengenai urgensi pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

4. Jamaluddin Fakultas Tarbiyah IAIN Jember (Skripsi Tahun 2018) yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa (Study Kasus di SMP Islam As-Siddiqy Bletok Bungatan Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018)”<sup>18</sup>

Persamaan skripsi di atas mempunyai kesamaan mengenai pembentukan kecerdasan spiritual, akan tetapi yang menjadi perbedaan dalam hal pembahasannya, pada penelitian di atas secara umum membahas Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk

---

<sup>17</sup> Lutviatul Jannah “Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Sukorejo, 2017.

<sup>18</sup> Jamaluddin “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa (Study Kasus di SMP Islam As-Siddiqy Bletok Bungatan Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018)”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember, 2018.

Kecerdasan Spiritual Siswa. Sedangkan pada penelitian yang sekarang fokus mengenai urgensi pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

5. Maulidina Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Sukorejo (Skripsi Tahun 2016) yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Penanaman Nilai-Nilai KeAgamaan di SMPN 2 Mlandingan Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016”<sup>19</sup>

Persamaan skripsi di atas mempunyai kesamaan mengenai pembentukan kecerdasan spiritual, akan tetapi yang menjadi perbedaan dalam hal pembahasannya, pada penelitian di atas secara umum membahas peran guru sebagai motivator, sebagai teladan, dan pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui nilai-nilai keAgamaan. Sedangkan pada penelitian yang sekarang fokus mengenai urgensi pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

---

<sup>19</sup> Maulidina “*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Penanaman Nilai-Nilai KeAgamaan di SMPN 2 Mlandingan Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Sukorejo, 2016.